

E-ISSN: 2613-9103

J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)

Volume 1, Nomor 1, Juli 2019: 9 – 16



## PELATIHAN PENGGUNAAN BAHASA KELAS (*CLASSROOM LANGUAGE*) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG

Yulia Nugrahini<sup>1</sup>, Moh. Gufron<sup>2</sup><sup>1,2</sup>STKIP PGRI Tulungagungyulia.nugrahini@stkippgritulungagung.ac.id<sup>1</sup>, moh.gufron@stkippgritulungagung.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan menambah pengetahuan dan keterampilan guru Bahasa Inggris kepada guru tingkat Sekolah Dasar pada Kecamatan Gondang pada khususnya. Classroom Language ini berupa kata perintah yang bisa di gunakan guru Bahasa Inggris di dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa dengan sederhana sehingga siswa bisa mengerti maksud perintah itu dan menambah kosa kata pada siswa. Pelatihan ini dilakukan dengan metode cerah dan diskusi saat penyampaian materi. Setelah penyampaian materi para guru membuat Rencana Pembelajaran dan praktek untuk peer teaching dengan rekan guru. Hasil yang di harapkan adalah Rencana Pembelajaran yang sudah di buat dapat di gunakan untuk seluruh Guru Bahasa Inggris di Kecamatan Gondang pada khususnya.

**Kata Kunci:** Penggunaan Bahasa Inggris, Classroom Language, Pembelajaran

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak yang disebut *English for Young Learners (TEYL)* sedang berkembang di berbagai belahan dunia, terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini terkait dengan usaha pemerintah untuk menyiapkan para pebelajar yang handal dan berkualitas, yang nantinya mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, bahasa Inggris menjadi mata pelajaran muatan lokal yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Pengenalan bahasa Inggris sejak awal didasari oleh suatu konsep pedagogis bahwa semakin dini usia seseorang diperkenalkan dengan bahasa target, semakin cepat dan semakin bagus penguasaan dan pemerolehan anak terhadap bahasa yang dipelajari (Harmer, 2007b).

Secara hakiki, pembelajaran untuk anak-anak berbeda dengan pembelajaran untuk orang dewasa. Pebelajar anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelompok lain. Beberapa karakteristik mendasar dari anak-anak adalah mereka senang bermain dan memiliki konsentrasi yang singkat. Dengan karakteristik tersebut, guru bahasa Inggris di sekolah dasar semestinya menggunakan strategi atau teknik

mengajar yang berbeda dengan para pebelajar bahasa lainnya. Terkait dengan hal ini, Brown (2001) menegaskan bahwa terdapat lima kategori yang harus diperhatikan guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Inggris yang sukses bagi anak-anak, yaitu (1) *Intellectual Development*, (2) *Attention Span*, (3) *Sensory Input*, (4) *Affective Factors*, dan (5) *Authentic, Meaningful Language*. Terkait dengan *intellectual development*, dijelaskan bahwa anak-anak sampai pada usia 11 tahun masih dalam fase pertumbuhan intelektual yang dinamakan oleh Piaget "*concrete operation*". Dengan keterbatasan ini, segala bentuk pembelajaran berupa aturan-aturan, penjelasan-penjelasan, dan pembahasan kebahasaan yang bersifat abstrak hendaknya dilaksanakan dengan sangat hati-hati. Dari dimensi *attention span*, diungkapkan bahwa lama tidaknya anak-anak berkonsentrasi dalam pembelajaran banyak tergantung dari bagaimana pembelajaran itu dikemas oleh guru.

Salah satu strategi untuk mengaktifkan dan mengefektifkan siswa dalam pembelajaran adalah melalui penggunaan bahasa kelas (*classroom language*) yang relevan dengan tingkat kemampuan pebelajar. Melalui pemanfaatan bahasa kelas yang relevan, mereka dapat bekerja

sama dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan pemanfaatan bahasa kelas, Scott dan Ytreberg (2000) mengemukakan bahwa jika kerjasama dan komunikasi harus menjadi bagian dari proses pembelajaran bahasa serta bagian dari proses perkembangan, maka pembelajaran hendaknya dikemas dengan mengajarkan ekspresi-ekspresi bermakna dalam bahasa Inggris. Cara mengajarkannya adalah melalui pemanfaatan bahasa kelas (*classroom language*). Di samping itu pembelajaran bahasa kelas dapat melatih siswa untuk mengurangi ketergantungan pada buku dan kemandirian dalam menggunakan bahasa untuk tujuan komunikasi. Jadi, penggunaan bahasa kelas dapat mengarahkan siswa untuk belajar menggunakan bahasa untuk mengekspresikan perasaannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam bahasa target.

Hasil wawancara informal dengan beberapa guru di Kelurahan Gondang, didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran mereka lebih banyak menggunakan buku teks (*textbook oriented*). Rutinitas pembelajaran dilakukan dengan melakukan segala aktivitas atau tugas yang hanya ada di dalam buku teks. Hal ini bisa membuat pembelajaran menjadi membosankan. Para guru menceritakan pengalaman mereka mengajar yang lebih menekankan pada pembelajaran kosakata, karena menurutnya kosakata sangat penting untuk bisa menggunakan bahasa Inggris. Pendapat tersebut memang cukup beralasan dan menurut peneliti memang benar bahwa tanpa kosakata yang memadai, tidak ada seorang pun yang mampu menggunakan bahasa.

Dari semua temuan di atas, tim pelaksana kegiatan merasa berkepentingan untuk membantu para guru, utamanya yang tidak berlatar belakang kependidikan bahasa Inggris agar dapat meningkatkan kualitas bahasa Inggris yang digunakan di dalam kelas melalui pelatihan penggunaan bahasa kelas (*classroom language*). Dengan pelatihan tersebut, para guru akan diperkenalkan dengan berbagai ekspresi-ekspresi bahasa Inggris yang sederhana dan bermakna, yang dapat digunakan dalam berkomunikasi

dengan siswa. Dengan penggunaan ekspresi-ekspresi bahasa Inggris yang memadai, maka secara simultan guru dapat lebih mendominasi penggunaan bahasa Inggris sebagai medium pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan menjadi terbiasa dengan pemanfaatan bahasa kelas, dan melalui cara tersebut, mereka akan dapat memperoleh bahasa secara alami (*language acquisitions*).

### Tujuan Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis situasi dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

- a) Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa kelas (*classroom language*).
- b) Untuk meningkatkan keterampilan guru-guru bahasa Inggris dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan bahasa kelas (*classroom language*) yang relevan dan efektif.

### METODE

Peserta yang akan menjadi sasaran strategis dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah guru-guru bahasa Inggris di sekolah dasar se-Kecamatan Gondang, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan dengan target jumlah peserta sebanyak 25 orang guru. Ada dua alasan signifikan mengapa guru-guru di pedesaan yang diutamakan, yaitu (1) guru-guru di pedesaan kurang memiliki akses untuk meningkatkan profesionalisme melalui *in-service training*, dengan ikut seminar, lokakarya, atau sejenisnya ke sebuah LPTK (seperti STKIP PGRI Tulungagung atau institusi lain), karena berbagai alasan, seperti jarak yang jauh, biaya, dsb., dan (2) guru-guru di pedesaan, sesuai dengan hasil survei masih banyak yang tidak memiliki latar belakang mengajar bahasa Inggris yang memadai. Terlebih lagi, hasil wawancara dengan guru-guru pada kegiatan Pengabdian Masyarakat, dari 25 guru yang ikut berpartisipasi, 15 orang guru tidak memiliki latar belakang kependidikan bahasa Inggris, namun mengajar bahasa Inggris. Bukti ini

mengindikasikan bahwa pelatihan penggunaan bahas kelas (*classroom language*) merupakan kegiatan mendesak yang harus diupayakan oleh STKIP PGRI Tulungagung, sebagai LPTK, untuk membantu para guru tersebut untuk meningkatkan kualitas bahasa Inggris mereka.

### Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang dipilih dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pelatihan terutama kepada para guru bahasa Inggris di sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Gondang, yang terletak di pedesaan. Guru-guru yang diutamakan adalah mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris, tetapi mereka mengajar telah mengajar bahasa Inggris. Mereka akan diberikan pelatihan berupa penggunaan bahasa kelas (*classroom language*) sebagai upaya untuk membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih berkualitas.

Oleh karena guru-guru bahasa Inggris sudah memiliki pengalaman mengajarkan bahasa Inggris, maka rancangan kegiatan berupa *in-service training*. Langkah-langkah kegiatan yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

- Penyemaian informasi, berupa landasan teoretis tentang hakikat bahasa kelas (*classroom language*) dan peranannya.
- Pemberian model berupa contoh-contoh bahasa kelas (*classroom language*).
- Praktek membuat persiapan mengajar dengan menggunakan ekspresi-ekspresi bahasa kelas (*classroom language*) secara berkelompok pada fase awal, inti, dan penutup pembelajaran.

Praktek menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan ekspresi-ekspresi bahasa kelas (*classroom language*) yang telah didesain.

### Keterkaitan

Selain guru-guru yang menjadi khalayak sasaran utama dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, beberapa pihak terkait turut diundang, yaitu (1) Kepala UPTD Kecamatan Gondang, (2) Pengawas Sekolah, (3) Para Kepala Sekolah, dan (4) Ketua UPPM STKIP

PGRI Tulungagung, yang menjadi penanggung jawab penuh dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi STKIP PGRI Tulungagung, khususnya Pengabdian kepada Masyarakat. Tabel di bawah mendeskripsikan peran dari pihak-pihak terkait.

No	PIHAK TERKAIT	PERAN
1	Kepala UPTD Kecamatan Gondang	Koordinasi dan Pengawasan
2	Pengawas Sekolah	Koordinasi dan Pengawasan
3	Para Kepala Sekolah Dasar yang menjadi sasaran	Koordinasi dan Pengawasan
4	Ketua UPPM STKIP PGRI Tulungagung	Pengawasan Pelaksanaan

### Hasil dan Pembahasan

4.1.1 Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru-Guru Bahasa Inggris di Sekolah Dasar dalam Menggunakan Bahasa Kelas (*Classroom Language*)

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru bahasa Inggris di sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris pada umumnya dan penggunaan bahasa kelas (*classroom language*), beberapa konsep dipaparkan oleh narasumber antara lain:

- Hakikat Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak-Anak di Sekolah Dasar
- Bahasa Kelas (*Classroom Language*)
- Contoh Desain Pembelajaran yang berisi contoh-contoh ekspresi bahasa kelas

Pada tahap penyemaian informasi, para guru diberikan materi pelatihan yang komprehensif tentang hakikat pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak yang berbeda dengan pembelajaran untuk orang dewasa. Kesuksesan pembelajaran untuk anak-anak sangat tergantung dari bagaimana

guru mengkemas pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek, seperti perkembangan intelektual anak-anak, perhatian anak-anak yang terbatas, memberikan input yang bervariasi, memperhatikan faktor afektif yang menyebabkan anak-anak termotivasi belajar, dan memperkenalkan bahasa yang otentik dan bermakna. Sehubungan dengan penyediaan informasi tentang bahasa kelas (classroom language), mereka diberikan pemahaman tentang hakikat bahasa kelas, apa saja jenis-jenis ekspresi yang bisa digunakan baik dalam membuka pelajaran, melakukan kegiatan inti pembelajaran, maupun dalam menutup pembelajaran. Selanjutnya, para guru diberikan contoh desain pembelajaran yang memanfaatkan bahasa kelas mulai dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran (contoh pada lampiran laporan ini)

Semua informasi yang didapatkan para guru digunakan sebagai acuan untuk mendesain pembelajaran sendiri yang menggunakan bahasa kelas mulai dari *pre-activity*, *whilst activity* sampai dengan *post activity*.

### **Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru-Guru Bahasa Inggris dalam Membuat Desain Pembelajaran dalam Kelompok**

Pada tahap ini, para guru dilatih untuk dapat mendesain pembelajaran sendiri sesuai dengan contoh yang diberikan oleh narasumber. Para guru yang berjumlah 25 orang dikelompokkan menjadi 5 kelompok, dan masing-masing kelompok terdiri atas 5 orang anggota. Mereka diberikan tugas untuk membuat desain pembelajaran dengan tema dan kelas yang berbeda-beda. Waktu yang disediakan untuk membuat lagu adalah 1 jam (60 menit).

Semua guru yang ikut dalam pelatihan ini secara aktif dan antusias mengerjakan tugas, dan mereka saling berbagi untuk mengerjakan bagian-bagian dalam pembelajaran. Ada yang mengerjakan di bagian membuka pelajaran, ada yang mengerjakan di bagian pelaksanaan inti pembelajaran, dan ada yang mengerjakan di bagian penutup. Mereka memberikan ekspresi-ekspresi bahasa yang perlu digunakan pada setiap

bagian tahap pembelajaran.

Di bawah ini adalah contoh desain pembelajaran yang dibuat oleh salah satu kelompok.

Contoh Hasil kerja Group 4: Members:

1. Yeny Anawati, S.Pd.
2. Yuli Winarni, S.Pd.
3. Anjar Lestari, S.Pd.
4. Sumarmi, S.Pd.
5. Wiji Utami, S.Pd.

Classroom Language for 5 Grade

First step: Greeting

Pre-activity (Kegiatan awal)

Teacher:

☐ Good morning class

How are you today?

☐ Who is absent today?

Giving brainstorming: Asking about things in the classroom

☐ Allright students, can you mention something in the class?

Student: Mention things in the classroom:

Blackboard                      window

Vase                                door

Table                                flag

Chair                                picture

Bag                                 etc.

Second step:

Whilst activity (Kegiatan inti)

Drive Game used as a teaching technique ☐ ☐

Make a group of 5 to 6 students.

The teacher explains about the procedure:

- ☐ One of the students as a leader, the other members as the guides. And they must say "turn left or turn right".
- ☐ The leader will close their eyes with napkin and she/he will ask to find the thing around the classroom based on the guidance.
- ☐ The teacher's key word like "take the pen" or "find the pen"
- ☐ The winner who answers correctly and they have high score will get reward.

Thrid step

Post Activity (Kegiatan akhir)

The teacher asks students about their opinion:

☐ Do you like the game?



- ☐ Are you happy?
- ☐ What did you learn today?
- ☐ Can you mention again the things? ...

(contoh-contoh desain pembelajaran yang dibuat guru lainnya ada pada lampiran)

Dari contoh di atas dapat dicermati bahwa guru telah mampu mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan bahasa kelas. Pada contoh di atas jelas terlihat bahwa pada awal pembelajaran (*pre activity*), guru mendesain bahasa kelas yang digunakan pada saat memberi salam (*greeting*) dengan memanfaatkan bahasa kelas seperti: *“Good morning class; How are you today?; Who is absent today?”*. Selanjutnya, pada kegiatan inti (*whilst activity*), guru menggunakan *game* sebagai teknik mengajar, contoh bahasa kelas yang dimanfaatkan, seperti *make a group of 5 to 6 students; One of the students as a leader, the other members as the guides. And they must say “turn left or turn right”; The leader will close their eyes with napkin and she/he will ask to find the thing around the classroom based on the guidance; The teacher’s key word like “take the pen” or “find the pen”; The winner who answers correctly and they have high score will get reward*. Pada akhir kegiatan (*post activity*), guru menggunakan bahasa kelas untuk mengetahui reaksi siswa terhadap pemanfaatan *game* dalam pembelajaran, seperti: *Do you like the game?; Are you happy?; What did you learn today?; Can you mention again the things? ...*

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan diberikan pelatihan, guru mampu mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan bahasa kelas pada setiap langkah pembelajaran, kegiatan awal, inti, dan penutup.

## PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT ini diselenggarakan di SDN 1 MOJOARUM Kecamatan Gondang. Penentuan tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah berkoordinasi dengan Kepala UPTD Kecamatan Gondang bersama dengan para Pengawas Sekolah Dasar dalam suatu rapat, yang diselenggarakan

pada hari Jumat, tanggal 6 April 2017. Dari hasil keputusan rapat, maka ditentukan tempat dan tanggal kegiatan, yaitu di SDN 1 Mojoarum, pada hari Sabtu tanggal 15 April 2017. Pelaksana selanjutnya mempersiapkan pembuatan surat undangan dan penyebaran surat kepada semua pihak terkait dengan kegiatan ini, seperti undangan kepada Ketua LPPM STKIP PGRI Tulungagung untuk memberikan sambutan dan sekaligus membuka dan memonitor kegiatan, Kepala UPTD Kecamatan Gondang untuk memberikan sambutan, Pengawas Sekolah untuk mengawasi jalannya kegiatan, Kepala Sekolah di Kecamatan Gondang yang berjumlah 36 orang untuk mengirimkan satu guru bahasa Inggris untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

Pada hari yang telah ditetapkan, yaitu Sabtu, tanggal 15 April 2017, acara dimulai sesuai dengan jadwal kegiatan, yaitu registrasi peserta pada pukul 08.00 WIB, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan, yang diawali dengan doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala UPTD Kecamatan Gondang, yang menegaskan bahwa kegiatan ini sangat disambut baik dan sangat berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar di Kecamatan Gondang. Pada sambutannya beliau juga melaporkan bahwa dari 35 SD reguler dan 1 Madrasah yang ada di Kecamatan Gondang, hanya 6% dari guru-guru bahasa Inggris berlatar belakang pendidikan bahasa Inggris, karena kebanyakan guru yang mengajar bahasa Inggris adalah guru-guru kelas, yang notabene berasal dari pendidikan PGSD umum. Mereka dituntut oleh pihak sekolah untuk mau memberikan pembelajaran bahasa Inggris. Walaupun ada yang berpendidikan bahasa Inggris, mereka itu mayoritas adalah guru-guru honorer.

Kondisi ini berbanding terbalik dengan tuntutan era globalisasi yang menuntut dinamika berpikir global untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Hal ini bisa direalisasikan bila kita dapat menguasai bahasa Inggris yang menjadi bahasa internasional. Agar bisa memenuhi harapan tersebut,

pembelajaran bahasa Inggris mestinya diupayakan dan dikelola dengan lebih baik, yaitu dengan merekrut guruguru yang lebih berkompeten di bidangnya. Namun demikian, beliau menyadari bahwa rekrutmen guru hanya bisa dilakukan oleh pemerintah. Maka dari itu beliau tetap mengharapkan kerjasama yang terus menerus antara STKIP PGRI Tulungagung sebagai lembaga LPTK untuk secara kontinyu memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan pengembangan profesionalisme guru-guru bahasa Inggris di sekolah dasar khususnya di Kecamatan Gondang. Pada akhir pidato sambutannya beliau berharap agar kegiatan seperti ini terus dilanjutkan dan STKIP PGRI Tulungagung terus bekerjasama dengan Kecamatan Gondang dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Beliau juga menegaskan bahwa guru-guru akan diupayakan untuk secara berkesinambungan dan berkala, misalnya setiap 6 bulan sekali mendapatkan pelatihan-pelatihan penyegaran yang dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan para guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris dengan lebih baik melalui kerjasama dengan STKIP PGRI Tulungagung.

Kegiatan inti PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT dimulai dari jam 09.00-13.00 WIB yang dimulai dengan penyemaian informasi yang diberikan oleh narasumber (Yulia Nugrahini, M.Pd) yang meliputi : (1) Hakikat Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak-Anak di Sekolah Dasar, (2) Bahasa Kelas (Classroom Language), dan (3) Contoh Desain Pembelajaran. Dalam presentasinya, narasumber memberikan berbagai macam ulasan mengenai informasi yang telah disebutkan di atas yang sungguh bermanfaat bagi para peserta dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak harus dikemas berbeda dengan pembelajaran untuk orang dewasa, karena anak-anak memiliki karakteristik tersendiri, yang berbeda dari orang dewasa. Karakteristik mendasar mereka adalah mereka senang bermain dan tidak bisa berkonsentrasi lama dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat

Brown (2001) “that young learners enjoy playing and have short span of attention.” Inilah yang harus dipahami guru dalam mendesain pembelajaran. Bila para guru bisa menciptakan situasi belajar yang dapat menghadirkan nuansa bermain, maka anak-anak akan termotivasi untuk belajar. Apalagi bila ditambahkan dengan pemanfaatan bahasa kelas (*classroom language*) yang baik dan tepat, maka anak-anak akan dapat memiliki kebiasaan mendengarkan dalam bahasa target, yang kemudian akan menjadi pemerolehan bahasa, karena mereka dibiasakan untuk selalu mendengar dan kemudian berusaha menggunakannya dalam interaksi di kelas.

Selanjutnya, narasumber juga memberikan contoh desain pembelajaran yang menggunakan ekspresi-ekspresi sederhana bahasa kelas baik oleh guru maupun oleh siswa dalam 3 langkah utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan berikutnya, guru yang telah diberikan pengarahan tentang langkah-langkah membuat contoh desain pembelajaran yang memanfaatkan bahasa kelas dalam kelompok yang terdiri atas 5 orang anggota dalam satu kelompok. Setiap kelompok mendapatkan tugas yang berbeda dalam mendesain pembelajaran, ada yang mendapatkan tugas untuk desain pembelajaran di kelas, 4, kelas 5, dan kelas 6 dengan tema yang ditentukan sendiri oleh kelompok. Narasumber memfasilitasi para guru dalam bekerja di masing-masing kelompok. Mahasiswa-mahasiswi pendamping pun ikut serta membantu para peserta, seperti memberikan masukan mengenai pemilihan kata yang tepat dalam mengekspresikan kalimat atau pernyataan ke dalam bahasa Inggris.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan performansi dari setiap kelompok. Masing-masing kelompok menunjuk salah satu wakil untuk melakukan praktek mengajar di depan kelas. Guru yang ditunjuk berperan sebagai pengajar, sedangkan guru-guru yang lain berperan sebagai peserta didik. Guru yang ditunjuk selanjutnya melakukan praktek sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang. Narasumber memberikan kesempatan kepada guru-guru yang

tidak berlatar belakang bahasa Inggris untuk melakukan pembelajaran. Hal yang paling membanggakan dan membuat terharu adalah antusiasme mereka dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris. Walaupun mereka harus pelan-pelan dan terkadang berhenti, mereka berusaha untuk melakukan pembelajaran dengan bahasa Inggris. Ini membuktikan bahwa pelatihan yang diselenggarakan mampu memacu para guru untuk mengupayakan penggunaan bahasa Inggris melalui pemanfaatan bahasa kelas (*classroom language*) yang terus menerus di dalam kelas, tanpa harus diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia atau memberi penjelasan dalam bahasa Indonesia.

Pada akhir kegiatan, narasumber juga meminta pendapat atau komentar dari para guru terkait dengan pelaksanaan kegiatan PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT ini. Dari 5 guru yang berpendapat, semua menyatakan bahwa kegiatan yang telah mereka ikut tersebut sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Acara penutupan dilakukan pada pukul 13.00 WIB yang dipandu oleh pembawa acara dengan memberikan laporan yang menyatakan bahwa kegiatan PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT tersebut berjalan dengan lancar. Pada pidato penutupannya, narasumber berharap agar apa yang telah didapatkan dan apa yang telah dilatihkan bersama-sama hendaknya terus dipraktikkan di sekolah, agar dapat meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa sekolah dasar.

### Simpulan

Hal-hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah bahwa melalui kegiatan P2M ini, Undiksha dapat berpartisipasi dalam usaha:

- 1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan para guru bahasa Inggris di SD di Kecamatan Gondang melalui penyediaan informasi tentang pembelajaran bahasa Inggris untuk

anak-anak, yang meliputi: (1) Hakikat Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak-Anak di Sekolah Dasar, (2) Hakikat Bahasa Kelas (*classroom language*), dan (3) contoh desain pembelajaran dengan menggunakan bahasa kelas.

- 2) Peningkatan kompetensi para guru bahasa Inggris dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran yang memaksimalkan penggunaan bahasa kelas (*classroom language*).

### Saran

Hal-hal yang dapat disarankan sesuai dengan simpulan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar hendaknya secara terus-menerus diupayakan oleh berbagai pihak terkait terutama melalui peningkatan kompetensi profesional guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran.
- 2) Guru hendaknya berusaha secara terus menerus meningkatkan kualitas pemanfaatan bahasa Inggris di dalam kelas, karena mereka adalah sumber dan model utama bahasa target yang dipelajari siswa. Dengan menjadi sumber dan model yang baik, siswa dapat memetik pembelajaran yang baik dari para guru mereka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles. An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Chang, Yu-Ying. 2010. "English-Medium Instruction for Subject Courses in Tertiary Education: Reactions from Taiwanese Undergraduate Students." *Taiwan International ESP Journal*, Volume 2, Number 1, (pp. 55-84).
- Harmer, Jeremy. 2007a. *How to Teach English*. Essex: Pearson Education Limited.
- , 2007b. *The Practice of English Language Teaching*. Essex: Pearson Education Limited.
- Kruger, Sherri. 2010. "Why You Should Learn by Doing". <http://www.dumblittleman.com/2010/10/why-you-should-learn-by-doing.html> (diakses tanggal 3 November 2013).

- McKay, Penny. 2007. *Assessing Young Language Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moon, Jayne. 2000. *Children Learning English*. Oxford: Macmillan Publishers Limited.
- Nation, Paul. 2003. "The Role of the First Language in Foreign Language Learning." *Asian EFL Journal*, Volume 5, Issue 2. [http://www.asian-efl-journal.com/site\\_map\\_2003.php](http://www.asian-efl-journal.com/site_map_2003.php) (diakses tanggal 30 Agustus 2012).
- Paul, David. 2003. *Teaching English to Children in Asia*. Hong Kong: Pearson Education Asia Ltd.
- Ratminingsih, Ni Made. 2010. *Pengaruh Teknik Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Keterampilan Mendengarkan Bahasa Inggris: Studi Eksperimen pada Siswa SD LAB Undiskha Singaraja*. Disertasi Doktor (tidak diterbitkan). PPS Universitas Negeri Jakarta.
- Ratminingsih, Ni Made dan Budasi, I Gede. 2012. "Pelatihan Pemanfaatan Lagu -Lagu Kreasi Khusus (*Scripted Songs*) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Tema di Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng." *Laporan Program PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Scott, Wendy A. and Lisbeth H. Ytreberg. 2000. *Teaching English to Children*, New York: Longman Group.



**E-ISSN: 2613-9103**

**J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)**

Volume 1, Nomor 1, Juli 2019: 9 – 16